

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman dari 59 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 56% berada pada kategori sedang pada sisi pengetahuan terhadap literasi keuangan dan sebesar 52,5% berada pada kategori sedang pada sisi kemampuan terhadap literasi keuangan.
2. Tidak terdapat perbedaan terhadap tingkat literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis usaha pada sisi pengetahuan maupun sisi kemampuan dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu 0,173 dan 0,062.
3. Terdapat perbedaan terhadap tingkat literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan usia pada sisi pengetahuan maupun sisi kemampuan dengan nilai probabilitas yang diperoleh Masing-masing yaitu 0,000 dan 0,028.
4. Terdapat perbedaan terhadap tingkat literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman

berdasarkan tingkat pendidikan pada sisi pengetahuan maupun sisi kemampuan dengan nilai probabilitas yang diperoleh Masing-masing yaitu 0,025 dan 0,003.

5. Terdapat perbedaan terhadap tingkat literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin pada sisi pengetahuan maupun sisi kemampuan dengan nilai probabilitas yang diperoleh Masing-masing yaitu 0,003 dan 0,001.

B. Saran

1. Dalam upaya peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat kalangan bawah khususnya penyandang disabilitas maka diperlukan perhatian khusus oleh pemerintah daerah dan lembaga keuangan yang bersangkutan tentang pentingnya akses jasa keuangan, layanan keuangan, dan pengelolaan keuangan yang baik.
2. Sesuatu yang menjadi keluhan utama penyandang disabilitas di Kabupaten Sleman adalah tidak adanya pendampingan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mengadakan program pelatihan seperti kewirausahaan dan ketrampilan. Karena pendampingan tersebut menjadi sangat penting untuk keberlanjutan dan perkembangan usaha yang dimiliki oleh para difabel.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu asumsi penggunaan metode angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, yaitu

pengukuran dengan metode kuesioner cenderung sulit dikontrol dalam kesesuaian jawaban responden dengan kondisi sesungguhnya. Selain itu, keterbatasan penelitian ini juga hanya meneliti pada ruang lingkup satu kabupaten/kota yaitu di Kabupaten Sleman.